

## Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa melalui Edukasi dan Skrining dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat

Asti Alifya, Etty Komariah\*, Yeli Yulianti<sup>ID</sup>, Silvy Nur Apni, Sultan Jafar, Aulia Nurhabibah, Siska Kurnia, Risani Septiani, Ai Nuriyah, Sri Wahyuni Hardianti, Ranjib Abdul Aziz

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Indonesia

\*Email Korespondensi: [ettykomariah@universitas-bth.ac.id](mailto:ettykomariah@universitas-bth.ac.id)

### ABSTRACT

Efforts to improve public health status can be achieved through health education and regular health screenings. Common health issues in the community, such as hypertension, diabetes mellitus, and eye health disorders, are often influenced by low levels of knowledge and poor healthy lifestyle practices. This community service program aimed to enhance public knowledge, attitudes, and behaviors regarding the prevention of hypertension and diabetes mellitus, as well as maintaining eye health. The program was conducted in RT 04/RW 08 Bantargedang, Kersanegara Village, Tasikmalaya, involving 40 respondents. The intervention methods included health counseling using leaflets and posters, along with basic health screenings consisting of blood pressure measurement, random blood glucose (RBG) tests, Body Mass Index (BMI) assessment, and eye health screenings. Evaluation was performed using pre-test and post-test questionnaires. There was a significant increase in knowledge, attitudes, and behaviors following the counseling. The average knowledge score increased from 73.18 to 87.05; the attitude score rose from 79.25 to 92.13; and the behavior score improved from 71.25 to 90.88. Health education and screenings proved to be effective in increasing public awareness and capacity to adopt a Clean and Healthy Lifestyle (CHL/PHBS).

### Keywords

Health Education,  
Hypertension, Diabetes  
Mellitus, Eye Health,  
PHBS.



BERDAYA: Jurnal  
Pendidikan dan  
Pengabdian Kepada  
Masyarakat  
Vol 8, No.2, 2026, pp.  
277 - 286  
eISSN 2721-6381

### Article History

Received : 4/1/2026 / Accepted : 4/23/2026/ First Published : 5/4/2026

### To cite this article

Alifya, A., Komariah, E., Yulianti, Y., Apni, S. N., Jafar, S., Nurhabibah, A., Kurnia, S., Septiani, R., Nuriyah, A., Hardianti, S. W., & Aziz, R. A. (2026). Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa melalui Edukasi dan Skrining dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Sehat. *BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(2), 277 - 286. <https://doi.org/10.36407/berdaya.v8i2.1826>



© The Author(s)2026

This open access article is distributed under a Creative Commons  
Attribution (CC-BY) 4.0 license

## ABSTRAK

Upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat dilakukan melalui kegiatan edukasi kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Salah satu permasalahan kesehatan yang sering terjadi di masyarakat adalah hipertensi, diabetes melitus, serta gangguan kesehatan mata yang dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan dan penerapan pola hidup sehat. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pencegahan hipertensi, diabetes melitus, serta menjaga kesehatan mata. Pengabdian dilaksanakan di RT 04/RW 08 Bantargedang, Kelurahan Kersanegara Tasikmalaya, melibatkan 40 responden dengan metode penyuluhan (leaflet dan poster) serta pemeriksaan kesehatan dasar (tekanan darah, gula darah sewaktu, IMT, dan kesehatan mata). Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Terjadi peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan, sikap dan perilaku setelah penyuluhan, rata-rata pengetahuan meningkat dari 73,18 menjadi 87,05; skor sikap meningkat dari 79,25 menjadi 92,13; dan skor perilaku meningkat dari 71,25 menjadi 90,88. Edukasi dan pemeriksaan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat.

## Profil Penulis

Asti Alifya, Etty Komariah, Yeli Yulianti, Silvy Nur Apni, Sultan Jafar, Aulia Nurhabibah, Siska Kurnia, Risani Septiani, Ai Nuriyah, Sri Wahyuni Hardianti, Ranjib Abdul Aziz  
Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Bakti Tunas Husada,  
Tasikmalaya, Indonesia

Corresponding Author:  
ettykomariah@universitas-bth.ac.id

**Kata Kunci:** Edukasi Kesehatan, Hipertensi, Diabetes Melitus, Kesehatan Mata, PHBS.

Reviewing Editor  
Maya Mustika

## PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan sebuah manifestasi kompleks yang dihasilkan dari interaksi antara perilaku individu, tingkat literasi kesehatan, efikasi diri, serta kondisi lingkungan sosial tempat tinggal (Andika *et al.*, 2022). Dalam 10 tahun terakhir, Indonesia mengalami pergeseran beban penyakit atau transisi epidemiologi yang cukup signifikan, di mana Penyakit Tidak Menular (PTM) kini mendominasi angka morbiditas dan mortalitas dibandingkan penyakit menular (WHO, 2021). Salah satu ancaman paling nyata bagi ketahanan kesehatan keluarga adalah hipertensi. Di Kota Tasikmalaya, ancaman PTM ini tercermin secara nyata pada tingginya angka kunjungan di fasilitas pelayanan kesehatan dasar. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya tahun 2023, penyakit hipertensi (*Primary Hypertension*) secara konsisten menempati urutan atas dalam daftar penyakit terbanyak di Puskesmas, sementara untuk Diabetes Melitus, tercatat sebanyak 11.782 jiwa penderita yang tersebar di berbagai wilayah. Kondisi ini menempatkan hipertensi dan

diabetes sebagai tantangan kesehatan yang mendesak, mengingat sifatnya yang silent killer. Namun dampak jangka panjangnya sangat destruktif, mulai dari risiko stroke, penyakit jantung koroner, hingga komplikasi mikrovaskular seperti retinopati yang mengancam kesehatan mata. Tingginya angka kejadian ini tidak lepas dari pola gaya hidup masyarakat yang masih cenderung sedentari, konsumsi makanan tinggi karbohidrat/natrium, serta rendahnya akses terhadap edukasi kesehatan yang berkelanjutan. Ketidaktahuan masyarakat mengenai risiko penyakit ini sering kali berakar pada minimnya literasi kesehatan, yang berakibat pada keterlambatan deteksi dini, di mana warga baru mencari bantuan medis setelah muncul gejala komplikasi berat (Purnamasari, 2020; Asda & Syarifah, 2023).

Selain tantangan kardiovaskular, peningkatan angka penderita Diabetes Melitus (DM) juga menjadi perhatian serius akibat pola konsumsi masyarakat yang cenderung tinggi karbohidrat dan rendah serat, disertai gaya hidup sedentari (American Diabetes Association, 2023). Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai manajemen diet seimbang dan pentingnya aktivitas fisik secara rutin sering kali berasal pada minimnya akses informasi kesehatan yang relevan (Suryani *et al.*, 2021). Ketidaktahuan ini tidak hanya menghambat upaya deteksi dini, tetapi juga memicu perilaku abai terhadap sinyal-sinyal klinis yang muncul, sehingga banyak warga yang baru mencari bantuan medis setelah terjadi komplikasi berat (Arisanti & Handayani, 2022).

Strategi penguatan kesehatan di tingkat komunitas memerlukan pendekatan yang komprehensif melalui upaya promotif dan preventif yang terukur. Edukasi kesehatan melalui penyuluhan dengan dukungan media visual seperti leaflet dan poster merupakan instrumen yang efektif untuk memfasilitasi proses transfer informasi secara cepat dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan usia (Wijaya *et al.*, 2022). Lebih lanjut, pemeriksaan fisik secara langsung seperti pemantauan tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, dan skrining kesehatan mata dasar memberikan dampak psikologis yang positif bagi warga, di mana mereka mendapatkan gambaran nyata mengenai status kesehatan terkini (International Council of Nurses, 2020). Melalui program Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD), sinergi antara mahasiswa kesehatan sebagai fasilitator dan warga sebagai subjek pembangunan kesehatan diharapkan dapat menciptakan kemandirian masyarakat dalam mengadopsi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara berkelanjutan.

### **Sasaran Kegiatan**

Sasaran utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah warga masyarakat yang berdomisili di RT 04/RW 08, kelurahan Kersanegara, Kecamatan Cibereum, Kota Tasikmalaya sebagai mitra utama. Pemilihan wilayah ini didasarkan pada karakteristik demografis masyarakat yang mencakup kelompok usia produktif hingga lansia dengan jumlah peserta sebanyak 40 responden dengan tingkat resiko kesehatan degenerative yang memerlukan pendampingan berkelanjutan.

### **Masalah yang ingin dipecahkan**

Berdasarkan hasil pengkajian mendalam dan survei mawas diri yang dilakukan di lingkungan RT 04/RW 08 Kampung Bantargedang, ditemukan beberapa persoalan krusial

yang menjadi hambatan dalam pencapaian derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Masalah utama yang ditemukan adalah rendahnya literasi kesehatan warga mengenai penyakit degeneratif, di mana sebagian besar masyarakat belum mampu mengidentifikasi faktor risiko serta langkah-langkah pencegahan primer terkait hipertensi dan diabetes melitus secara tepat.

Hal ini diperburuk oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya deteksi dini, yang terlihat dari masih kuatnya stigma bahwa pemeriksaan kesehatan hanya perlu dilakukan saat tubuh sudah merasakan keluhan fisik yang berat, sehingga pemantauan tekanan darah dan kadar gula darah secara rutin belum menjadi budaya di lingkungan warga. Selain itu, terdapat kesenjangan pemahaman yang signifikan mengenai korelasi antara penyakit sistemik dengan penurunan fungsi penglihatan, di mana warga umumnya mengabaikan risiko komplikasi visual yang dapat timbul akibat ketidakstabilan kadar gula dan tekanan darah. Terakhir, hambatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga masih ditemukan, terutama pada pola konsumsi makanan tinggi natrium dan pemanis buatan yang tidak terkontrol, serta minimnya inisiatif warga untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan tingkat pertama sebagai sarana konseling kesehatan preventif. Kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan hipertensi, diabetes melitus, serta pentingnya menjaga kesehatan mata. Selain itu, masih kurangnya penerapan pola hidup sehat dan pemeriksaan kesehatan di masyarakat menjadi permasalahan yang perlu ditangani melalui kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatannya.

## **MATERI DAN METODE**

### **Materi**

Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini difokuskan pada tiga pilar utama kesehatan masyarakat, yaitu: 1) Pencegahan dan penatalaksanaan hipertensi; 2) Edukasi diet dan gaya hidup penderita Diabetes Melitus; serta 3) Upaya menjaga kesehatan mata dan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Suryani *et al.*, 2021). Media yang digunakan adalah leaflet dan poster yang didesain secara visual untuk memudahkan penyerapan informasi bagi lansia (Putri, 2021). Alat penunjang pemeriksaan kesehatan meliputi tensimeter digital, glukometer, timbangan berat badan, dan stadiometer untuk penghitungan Indeks Massa Tubuh (IMT).

### **Metode**

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan Community Based Intervention yang disusun secara sistematis ke dalam tiga tahapan utama (Nursalam, 2020). Tahap pertama adalah fase persiapan yang meliputi proses perizinan kepada pemangku kepentingan setempat, pelaksanaan survei mawas diri, serta pengkajian mendalam terhadap data kesehatan warga untuk menetapkan prioritas masalah yang paling mendesak di wilayah tersebut (Notoatmodjo, 2018). Selanjutnya, tahap kedua merupakan fase pelaksanaan yang terdiri dari dua kegiatan inti, yaitu skrining kesehatan melalui deteksi dini tekanan darah, kadar gula darah sewaktu (GDS) dan pemeriksaan kesehatan mata sebagai bentuk pengawasan kesehatan masyarakat (Wahyuni, 2020), serta intervensi edukasi berupa

penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi interaktif yang bertujuan meningkatkan efikasi diri responden dalam mengelola penyakit kronis secara mandiri (Syamson, 2021). Rangkaian kegiatan ini ditutup dengan tahap evaluasi, di mana keberhasilan program diukur melalui pendekatan kuantitatif sederhana dengan membandingkan skor kuesioner sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi untuk menganalisis perubahan tingkat pengetahuan partisipan secara signifikan (Yusra, 2021).

### **Waktu dan Lokasi Pelaksanaan**

Kegiatan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) ini dilaksanakan mulai tanggal 02 Maret sampai dengan 15 Maret 2026. Lokasi pengabdian bertempat di lingkungan RT 04/RW 08 Kampung Bantagedang, Kelurahan Kersanegara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya.

## **HASIL DAN EVALUASI**

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) di lingkungan RT 04/RW 08 Kampung Bantagedang, Kelurahan Kersanegara, telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat. Hasil utama dari kegiatan ini adalah terlaksananya serangkaian intervensi kesehatan yang komprehensif, mulai dari tahap deteksi dini hingga upaya promotif.



**Gambar 1.**  
*Foto Penyuluhan*

Sebanyak 40 warga yang terdiri dari kelompok usia produktif dan lansia telah mendapatkan layanan pemeriksaan kesehatan dasar yang meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah sewaktu (GDS), pemeriksaan kesehatan mata serta pemantauan Indeks Massa Tubuh (IMT) melalui pengukuran berat dan tinggi badan.



**Gambar 2.**  
*Foto*  
*Pemeriksaan*  
*Kesehatan*  
*Terpadu*

Selain pemeriksaan fisik, hasil kegiatan ini juga mencakup pendistribusian media edukasi berupa leaflet yang disusun secara khusus untuk memberikan pemahaman mandiri kepada warga mengenai pola diet hipertensi dan diabetes melitus. Selama sesi penyuluhan, terlihat antusiasme yang tinggi dari warga, yang ditunjukkan melalui diskusi interaktif mengenai cara pengolahan makanan sehat di tingkat rumah tangga dan langkah-langkah praktis menjaga kesehatan mata.



**Gambar 3.**  
*Foto Bersama*  
*Kegiatan PKMD*

**Evaluasi Kegiatan**

Keberhasilan program Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) di Kampung Bantargandang diukur melalui analisis komparatif pada tiga indikator utama: pengetahuan, sikap, dan perilaku. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 40 responden, terjadi peningkatan skor rata-rata (*mean*) yang signifikan pada seluruh domain setelah diberikan intervensi edukasi dan skrining kesehatan.

Tabel 1.

*Analisis Perbandingan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Sebelum dan Sesudah Intervensi (n=40)*

Indikator	Waktu Ukur	Mean	SD	Peningkatan	P-Value*
Pengetahuan	<i>Pre-test</i>	73,18	9,45	13,87	< 0,001
	<i>Post-test</i>	87,05	7,12		
Sikap	<i>Pre-test</i>	79,25	8,30	12,88	< 0,001
	<i>Post-test</i>	92,13	6,45		
Perilaku	<i>Pre-test</i>	71,25	10,15	19,63	< 0,001
	<i>Post-test</i>	90,88	5,80		

Sumber: Data diolah (2026)

Pada indikator pengetahuan, skor rata-rata meningkat dari 73,18 menjadi 87,05 (peningkatan 13,87 poin). Secara distribusi, responden dengan kategori pengetahuan "Baik" melonjak dari 47,5% menjadi 80,0%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet efektif sebagai pengingat visual yang membantu warga memahami ambang batas tekanan darah normal dan tanda gejala penyakit degeneratif. Selanjutnya, pada indikator sikap, terjadi kenaikan skor dari 79,25 menjadi 92,13, dengan kategori "Sangat Baik" yang meningkat pesat dari 32,5% menjadi 82,5%. Data ini mencerminkan adanya penguatan disposisi mental warga untuk mendukung upaya pencegahan penyakit secara mandiri.

Peningkatan paling dramatis ditemukan pada indikator perilaku, di mana skor rata-rata naik dari 71,25 menjadi 90,88 (peningkatan 19,63 poin). Responden dengan perilaku "Sangat Baik" meningkat tajam dari 12,5% menjadi 80,0%. Lonjakan signifikan ini membuktikan bahwa metode demonstrasi senam hipertensi dan pemeriksaan fisik langsung mampu mengubah kebiasaan pasif warga menjadi tindakan preventif yang nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Analisis perubahan data sebelum dan sesudah intervensi diuji secara statistik menggunakan metode *Paired Sample T-Test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil uji pada ketiga indikator (kognitif, afektif, dan psikomotor) menunjukkan nilai signifikansi  $p < 0,001$  ( $p < 0,05$ ). Hasil ini memberikan kuat bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Dengan demikian, program intervensi

berbasis komunitas yang dilakukan oleh Kelompok 13 terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas kesehatan masyarakat baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Tabel 2.

*Aktivitas Kegiatan*

Pembicara	Materi	Waktu	Keterangan
Sri Wahyuni Herdianti	Pembukaan & sosialisasi alur kegiatan PKMD	2-3 Maret 2026	Penjelasan tujuan kegiatan
Ranjib Abdul Aziz	Pencegahan dan Manajemen Hipertensi	4-5 Maret 2026	Materi dan Diskusi interaktif
Siska Kurniasih	Edukasi Diabetes Melitus & Diet Seimbang	6-7 Maret 2026	Materi & Demonstrasi Leaflet
Ai Nuriyah & Asti Alifya	Pemeriksaan dan Perawatan Kesehatan Mata	8-9 Maret 2026	Edukasi
Risani & Seluruh Anggota	Skrining Kesehatan (TD, GDS, IMT)	10-11 Maret 2026	Pemeriksaan Fisik Terpadu

## SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat yang dilaksanakan di RT 04/RW 08 Bantargedang, Kelurahan Kersanegara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan dasar dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan hipertensi, diabetes melitus, serta pentingnya menjaga kesehatan mata dan menerapkan pola hidup sehat. Terjadi peningkatan signifikan pada kategori pengetahuan, sikap dan perilaku setelah penyuluhan, rata-rata pengetahuan meningkat dari 73,18 menjadi 87,05; skor sikap meningkat dari 79,25 menjadi 92,13; dan skor perilaku meningkat dari 71,25 menjadi 90,88. Hasil dari evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah dilakukan penyuluhan kesehatan. Meskipun kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat, namun upaya edukasi dan pemeriksaan kesehatan secara berkelanjutan masih perlu dilakukan guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan pola hidup sehat serta mencegah terjadinya berbagai penyakit.

### Saran Kegiatan Lanjutan

Kegiatan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dan lebih rutin agar pengetahuan serta kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan terus meningkat. Selain itu, perlu adanya kerja sama antara tenaga kesehatan, kader kesehatan, dan masyarakat dalam melakukan edukasi kesehatan,

pemeriksaan kesehatan berkala, serta penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) guna mencegah terjadinya penyakit seperti hipertensi, diabetes melitus, dan gangguan kesehatan mata. Kegiatan serupa juga diharapkan dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak masyarakat.

### **Ucapan Terimakasih**

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua RT 04 RW 08 serta seluruh masyarakat Kampung Bantargedang, Kelurahan Kersanegara, Kecamatan Cibeureum, Kota Tasikmalaya, yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta partisipasi kepada penulis dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan kesehatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan ini, sehingga kegiatan penyuluhan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Semoga kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat serta meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan.

### **REFERENSI**

- American Diabetes Association. (2023). Standards of Care in Diabetes –2023. *Diabetes Care*, 46(Supplement\_1), S1-S4. <https://doi.org/10.2337/dc23-S001>
- Andika, F., Afriza, N., Husna, A., Rahmi, N., & Safitri, F. (2022). Edukasi Tentang Isu Permasalahan Kesehatan di Indonesia Bersama Calon Tenaga Kesehatan Masyarakat Provinsi Aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 4(1), 39–44.
- Arisanti, N., & Handayani, S. (2022). Peran Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 7(2), 45-52.
- Asda, P., & Syarifah, N. Y. (2023). Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Dan Pemeriksaan Tekanan Darah Pada Lansia. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 1218–1223. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v2i10.1686>
- Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya. (2023). *Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya Tahun 2022*. Tasikmalaya: Dinas Kesehatan.
- International Council of Nurses. (2020). *Nurses: A Voice to Lead – Nursing the World to Health*. Geneva: ICN.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis (Edisi 5)*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purnamasari, D. (2020). Panduan Diet dan Nutrisi untuk Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Endokrinologi Indonesia*, 11(1), 15-22.
- Putri, D. M. P. (2021). *Keperawatan Komunitas*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryani, A., dkk. (2021). Efektivitas Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan PHBS pada Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 22-30.
- Syamson, M. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Masyarakat tentang Hipertensi dengan Upaya Pencegahan Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 158-163.
- Wahyuni, S. (2020). *Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Dewasa*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Wijaya, I. M., dkk. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Lansia dalam

Pencegahan Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(2), 88-95.

World Health Organization. (2021). *Noncommunicable Diseases Progress Monitor 2020*. Geneva: WHO.

Yusra, A. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 14(1), 55-62.

Accepted author version posted online: 5/4/2026

Maya Mustika (Reviewing editor)

## **FUNDING**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana atas dukungan pendanaan dari Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bakti Tunas Husada, melalui program Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa (PKMD) tahun 2026.

## **COMPETING INTERESTS**

Tidak ada konflik kepentingan untuk diungkapkan.